



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Pada periode agustus 2016 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 532 perusahaan. Salah satu kewajiban perusahaan yang telah *go public* yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan *standart* akuntansi yang berlaku dan telah diaudit oleh auditor independen dalam suatu periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Laporan keuangan adalah suatu instrumen berupa *output* pencatatan akuntansi yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Selain bermanfaat bagi investor atau pemegang saham, dan regulator, laporan tahunan yang berkualitas pada akhirnya dapat menjadi sarana promosi bagi emiten atau perusahaan publik dalam meningkatkan daya saing emiten atau perusahaan publik dengan perusahaan-perusahaan di kawasan regional maupun internasional.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus disajikan dan dilaporkan secara andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan juga dibuat secara akurat dan tepat waktu, sehingga tersedia saat dibutuhkan, serta bersifat baru dan reliabel. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan atribut utama dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu dengan tujuan bermanfaat bagi para penggunanya dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sesuai apa yang tertulis pada PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 yaitu jika terdapat keadaan yang tidak semestinya terjadi pada laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan dapat memberikan manfaat jika informasi yang disajikan secara akurat dan tepat waktu, ataupun sebaliknya informasi tersebut tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu dapat mengakibatkan hilangnya manfaat dari laporan keuangan tersebut.

Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini telah diatur dalam lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai dengan Keputusan dewan direksi PT Bursa Efek Jakarta No.306 / BEJ / 07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi dan menerbitkan aturan daftar berkala No 1-E tentang kewajiban untuk menyampaikan informasi yang disesuaikan dengan batas waktu pengiriman yang telah diatur.

Namun pada kenyataannya, setiap tahun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan publikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 terdapat 63 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2015 (Liputan6, 2016) dan Bursa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham 18 emiten, karena belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan (Kompas, 2016). Tahun 2015 tercatat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 (Neraca, 2015) dan 6 perusahaan belum melakukan pembayaran denda keterlambatan sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian perdagangan saham sementara (Bisnis, 2015). Kemudian pada tahun 2014 ada 49 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2013 dan ada empat emiten mendapatkan opini yang kurang memuaskan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan PT Bahtera Adimina Samudra Tbk memperoleh opini disclaimer. Sedangkan laporan keuangan tiga emiten lainnya mendapatkan opini wajar dengan pengecualian atau *qualified* yaitu PT Gozco Plantation Tbk, PT Davomas Abadi Tbk dan PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (Bisnis, 2014).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan yang bergerak di bidang *mining* dan *infrastructure* sebagai objek penelitian. Karena rata - rata yang sering terlambat menyampaikan laporan tahunan adalah perusahaan yang bergerak di bidang *mining* dan *infrastructure*.

Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay*. *audit delay* sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Semakin lama waktu bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, maka akan semakin lama juga *audit delay*. Namun sebaliknya jika semakin pendek proses audit, maka akan semakin pendek periode *audit delay*. Selain itu *audit delay* merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan



pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa karena akibat timbulnya reaksi dari investor. Oleh karena itu penelitian mengenai *audit delay* menjadi objek yang tepat untuk mencari bukti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat banyak faktor yang diduga dapat menyebabkan *audit delay* pada perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba / rugi perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Terdapat dua pendapat mengenai ukuran perusahaan. Pertama, perusahaan besar, akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan kecil. Hal ini bisa disebabkan oleh pengawasan yang ketat. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar, sehingga memudahkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Kedua, semakin besar perusahaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini bisa disebabkan oleh banyaknya sampel audit yang harus diambil. Oleh sebab itu ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Umur Perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat



waktu. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka *Audit Delay* yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak. Umur perusahaan hitung dari tahun tutup buku penelitian dikurangi tahun berdirinya perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus Return On Assets (ROA) yaitu dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Umumnya, perusahaan tidak akan menunda dalam pemberian informasi yang baik. Maka, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik cenderung akan memiliki *audit delay* yang pendek. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama dan mengalami kemunduran publikasi laporan keuangan karena akan menimbulkan reaksi pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Dalam penelitian Laksono dan Mu'id (2014) mengatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *good news* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada publik. Oleh sebab itu opini audit juga menjadi faktor utama dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*. Menurut penelitian yang dilakukan Prabowo dan Marsono (2013) menunjukkan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan Saemargani dan Mustikawati (2015) menunjukkan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP diduga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP digolongkan menjadi dua yaitu *big four* dan *non big four*. KAP *big four* cenderung akan lebih cepat menyelesaikan proses audit di bandingkan KAP *non big four*. Ini merupakan cara yang dilakukan oleh KAP *big four* agar dapat mempertahankan reputasinya, sehingga KAP tersebut akan memiliki sumber daya yang baik. Keberadaan sumber daya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik, dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat. Menurut penelitian Prabowo dan Marsono (2013) menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah faktor umur perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?



4. Apakah faktor solvabilitas mempengaruhi *audit delay*?
5. Apakah faktor besarnya laba / rugi perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
6. Apakah opini audit mempengaruhi *audit delay*?
7. Apakah faktor ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah faktor umur perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah faktor laba / rugi perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah faktor opini audit mempengaruhi *audit delay*?
5. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*?

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada :

1. Aspek Objek

Objek penelitian adalah perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Aspek Waktu

Data penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2013 – 2015.

3. Aspek Unit Analisis

Menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan *mining* dan *infrastructure* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah umur perusahaan, tingkat profitabilitas, laba / rugi perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *mining* dan *infrastructure* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015 ?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah faktor umur perusahaan mempengaruhi *audit delay*.
2. Mengetahui apakah faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.
3. Mengetahui apakah faktor laba / rugi perusahaan mempengaruhi *audit delay*.
4. Mengetahui apakah faktor opini audit mempengaruhi *audit delay*.
5. Mengetahui apakah faktor ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
 - Dapat menjadi informasi yang dapat meningkatkan performa perusahaan dan sebagai informasi untuk menelaah kembali dalam upaya mempersingkat *audit delay*.



2. Bagi investor

- Ⓒ Sebagai informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan untuk mengetahui dan kemudian mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.